

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran libido dalam aktivitas seksual sangat vital. Tanpa libido, hubungan seksual dirasa kurang berkualitas. Penurunan libido dapat menyebabkan gangguan hasrat seksual. Gangguan hasrat seksual dapat didefinisikan sebagai tidak adanya atau berkurangnya rasa ketertarikan atau hasrat seksual. Hal ini menyebabkan tidak adanya pikiran atau fantasi seksual, sehingga motivasi sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan gairah seksual jarang atau bahkan tidak ditemukan (Prismadani, 2011). Selain itu, penurunan libido juga dapat menjadi salah satu faktor ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri. Saat ini, penurunan libido telah menjadi masalah yang cukup meresahkan dalam kehidupan berumah tangga (Harmusyanto, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan libido adalah dengan mengkonsumsi afrodisiaka. Afrodisiaka digambarkan sebagai suatu zat yang dapat meningkatkan gairah seksual. Afrodisiaka dapat berasal dari obat bahan alam maupun obat konvensional. Penggunaan obat konvensional dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya bagi tubuh, sehingga mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan obat bahan alam (Pangestu dkk, 2018).

Indonesia memiliki banyak potensi keanekaragaman tanaman berkhasiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan gairah seksual (afrodisiaka), salah satunya adalah tanaman laban (*Vitex pubescens* Vahl). Menurut Andini (2014) senyawa dalam tanaman herbal yang diduga bertanggung jawab sebagai afrodisiaka diantaranya flavonoid, saponin, alkaloid, androstan, tanin, dan

senyawa lain yang secara fisiologis mampu melancarkan sirkulasi aliran darah pada alat kelamin pria. Menurut penelitian Yeni (2018), skrining fitokimia kulit kayu laban menunjukkan kandungan flavonoid, alkaloid, steroid, tanin, dan saponin, sehingga menarik untuk diteliti khasiatnya sebagai afrodisiaka.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah pemberian sediaan infusa kulit kayu (*Vitex pubescens* Vahl) memiliki efek afrodisiaka terhadap tikus putih jantan galur Wistar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menentukan efek pemberian sediaan infusa kulit kayu laban (*Vitex pubescens* Vahl) sebagai afrodisiaka terhadap tikus putih jantan galur Wistar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan dasar ilmiah penggunaan kulit kayu laban sebagai afrodisiaka. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi mengenai khasiat tanaman obat.